APLIKASI MEDICAL APPOINTMENT PADA DJINGGA MEDIA TEKNOKREATIF

I Made Widi Arsa Ari Saputra[1], I Wayan Supriana[2], Cokorda Pramartha[3]

ABSTRAK

Wabah covid-19 meninggalkan banyak keadaan baru di lingkungan masyarakat. Salah satunya adalah ketakutan masyarakat untuk mengunjungi rumah sakit yang dinilai rawan adanya virus dan kuman. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai gejala-gejala dari suatu penyakit, dan posisi bali yang berpotensi dalam penularan virus luar karena sektor pariwisata menjadi salah satu masalah di masyarakat saat ini. Medical Appointment adalah aplikasi dalam bentuk website yang ditujukan untuk memfasilitasi masyarakat dengan dokter untuk melakukan janji temu. Aplikasi ini berguna bagi masyarakat yang tidak mengetahui contact person dari seorang dokter spesialis. Dengan aplikasi ini, akan membantu masyarakat untuk menghubungi dokter yang dikehendaki untuk melakukan janji temu dan check up terkait masalah yang dihadapi.

Kata kunci : wabah, covid-19, penyakit, rumah sakit, janji temu

ABSTRACT

The Covid-19 outbreak has left many new conditions in society. One of them is people's fear of visiting hospitals which are considered prone to viruses and germs. The lack of public knowledge regarding the symptoms of a disease, and Bali's position as a potential source of foreign virus transmission due to the tourism sector is one of the problems in society today. Medical Appointment is an application in the form of a website which is intended to facilitate the public with doctors to make appointments. This application is useful for people who do not know the contact person of a specialist doctor. With this application, it will help people to contact the desired doctor to make appointments and check-ups regarding the problems they are facing.

Keywords: outbreak, covid-19, disease, hospital, appointment

1. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah pasien di rumah sakit telah menjadi perhatian utama masyarakat saat ini. Meskipun wabah Covid-19 telah dinyatakan berakhir pada 21 Juni 2023 menurut Surat Keputusan Presiden No. 17 Tahun 2023 (Humas, 2023), namun kekhawatiran akan kemungkinan munculnya penyakit menular masih menghantui masyarakat. Ini mendorong masyarakat untuk tetap waspada saat keluar rumah dan selalu mematuhi protokol kesehatan yang telah dijelaskan sebelumnya. Meskipun demikian, berdasarkan data sebelumnya (Bona, 2022), masih ada banyak orang yang tidak mematuhi protokol kesehatan, yang menjadi sumber kekhawatiran bagi masyarakat. Karena alasan ini, rumah sakit, yang seharusnya menjadi tempat

[1]*Prodi Informatika, Fakultas Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Udayana, Jimbaran, 80361, Jimbaran-Indonesia, widiarsa081@student.unud.ac.id.*
Submitted: 10 April 2025 *Revised: 29 April 2025* *Accepted: 30 April 2025*

perawatan pasien, dianggap sebagai tempat berisiko tinggi untuk dikunjungi (Soenarso, 2020). Masyarakat khawatir tertular virus ketika pergi ke rumah sakit, bahkan hanya untuk pemeriksaan kesehatan rutin.

Bali merupakan adalah salah satu pulau di Indonesia yang kaya akan budaya (Koten & Pramartha, 2020), sehingga membuat Pariwisata di Bali sangat ramai dan menjadi sektor utama dalam menciptakan lapangan kerja (Putra & Astawa, 2022). Meskipun menguntungkan, hal ini juga dapat menjadi dua sisi mata uang yang potensial bagi masyarakat setempat. Pengunjung yang datang kemungkinan membawa virus atau kuman yang dapat menyebar dengan cepat. Jika tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat menyebabkan kerugian serius (Hakim & Khan, 2014). Akibatnya, penduduk Bali sangat rentan terhadap penyebaran virus atau kuman melalui interaksi yang terjadi terutama dalam sektor pariwisata. Terkadang, gejala yang timbul tidak terdeteksi dengan cepat, dan orang cenderung mengabaikannya, yang dapat mengakibatkan penyakit serius (Pakasi et al, 2017).

Situasi masyarakat yang enggan mengunjungi rumah sakit karena berbagai alasan telah memperburuk situasi kesehatan masyarakat. Ketakutan akan penularan penyakit di rumah sakit membuat banyak orang menunda atau menghindari kunjungan medis yang penting. Ini mengarah pada kondisi kesehatan yang memburuk dan keterlambatan dalam diagnosis dan pengobatan berbagai penyakit. Dalam situasi ini, solusi inovatif sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah ini dan memastikan akses kesehatan yang aman dan efektif bagi semua orang. Salah satu solusi yang muncul adalah pengembangan aplikasi Medical Appointment. Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan tanpa harus mengunjungi rumah sakit secara langsung. Dengan fitur-fitur seperti konsultasi online, penjadwalan janji temu dengan dokter, dan akses ke rekam medis digital, aplikasi ini dapat membantu mengurangi risiko penularan penyakit sekaligus memberikan kemudahan bagi pasien dalam mendapatkan perawatan medis. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan sistem pengingat untuk janji temu dan pengobatan, serta informasi tentang protokol kesehatan yang harus diikuti.

Medical Appointment tidak hanya mempermudah akses ke layanan kesehatan, tetapi juga meningkatkan efisiensi sistem kesehatan secara keseluruhan. Dokter dapat mengelola jadwal mereka dengan lebih baik, mengurangi waktu tunggu pasien, dan memberikan perawatan yang lebih terfokus. Selain itu, aplikasi ini memungkinkan pasien untuk mendapatkan konsultasi medis dari kenyamanan rumah mereka, mengurangi kebutuhan untuk perjalanan dan mengurangi beban pada fasilitas kesehatan. Dalam konteks Bali, di mana pariwisata merupakan sektor utama dan interaksi dengan wisatawan tidak dapat dihindari, aplikasi Medical Appointment dapat berperan penting dalam menjaga kesehatan masyarakat. Dengan mengurangi kebutuhan untuk kunjungan fisik ke rumah sakit, risiko penyebaran penyakit melalui interaksi langsung dapat diminimalkan. Penduduk Bali dapat lebih tenang dan percaya diri dalam menjaga kesehatan mereka, sementara wisatawan juga dapat memperoleh akses ke layanan kesehatan dengan mudah jika diperlukan. Secara keseluruhan, pengembangan dan implementasi aplikasi Medical Appointment merupakan langkah maju yang signifikan dalam menghadapi tantangan kesehatan di era pasca-pandemi. Dengan memanfaatkan teknologi digital, kita dapat menciptakan sistem kesehatan yang lebih tangguh, responsif, dan inklusif, yang mampu melindungi dan melayani masyarakat dengan lebih baik.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengembangan aplikasi berlangsung selama 1 bulan, mulai dari pengenalan dari framework Djingga Media Teknokreatif serta pengajaran yang dilakukan langsung oleh pembimbing lapangan pada perusahaan. Kemudian dilakukan design tampilan serta pemograman dengan framework Djingga Media Teknokreatif. Kemudian di akhir pelaksanaan dilakukan mentoring dan evaluasi terhadap program yang telah dikembangkan

Gambar 2.1. Alur Proses Pengembangan

Framework dari Djingga Media sendiri secara umum terdiri atas fungsi createHeader, viewContent, homeSlide, dan homeBody. Alur kerja dari aplikasi adalah sebagai berikut: Entrypoint aplikasi akan memanggil fungsi createHeader untuk membentuk kerangka dari header dan kemudian memanggil fungsi viewContent. Fungsi viewContent inilah yang nantinya akan memanggil fungsi homeSlide dan homeBody sesuai dengan urutan pemanggilan.

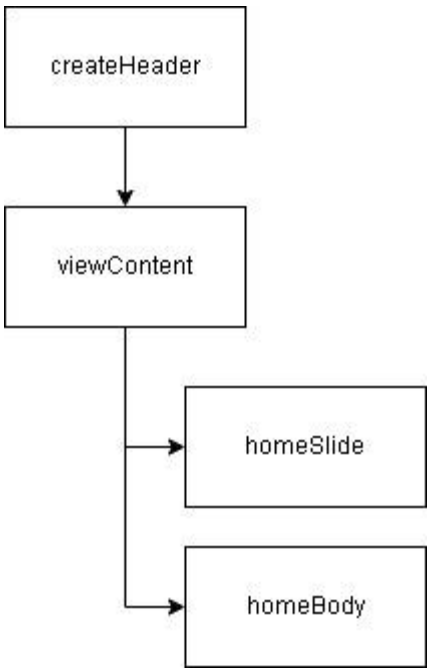

Gambar 2.1. Alur Proses Aplikasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

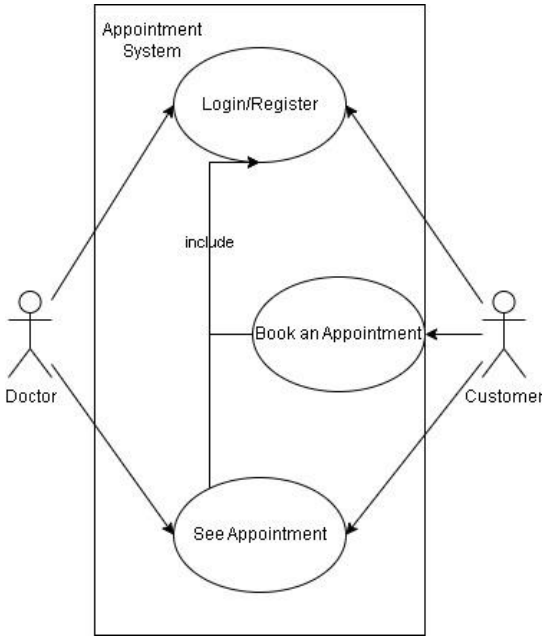

Gambar 3.1. Use Case Diagram

Pada use case diagram memperlihatkan alur dari proses appointment yang direncanakan, dimana user ataupun dokter perlu melakukan proses login terlebih dahulu untuk melakukan proses selanjutnya seperti melakukan pengaduan atau melihat daftar pengaduan yang telah masuk/dilakukan.

3.1 PRODUK

Gambar 3.2 merupakan tampilan slider depan dari page home. Tampilan ini dibuat dengan beberapa gambar yang diikuti naskah singkat yang menjelaskan secara singkat fasilitas yang ada pada aplikasi

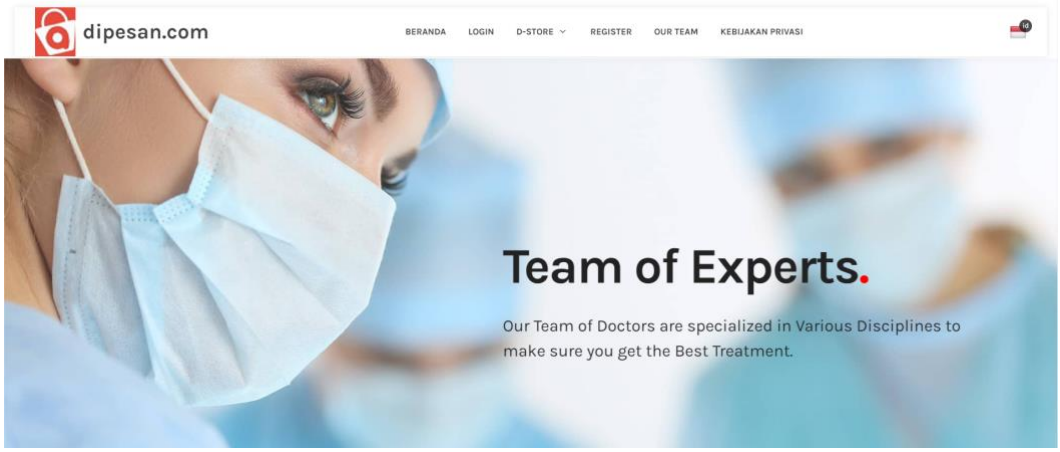

Gambar 3.2. Slider tampilan home

Gambar 3.3 merupakan lanjutan dari tampilan home apabila di scroll kebawah. Pada tampilan ini memperlihatkan keseluruhan layanan yang diberikan oleh rumah sakit yang dapat diadukan pada aplikasi.

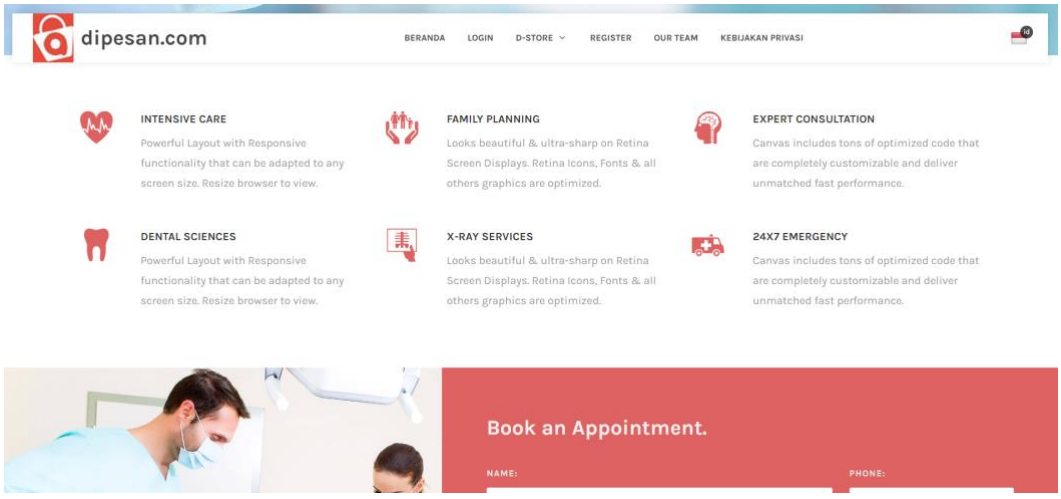

Gambar 3.3. Detailing service yang diberikan

Gambar 3.4 merupakan fitur utama dari aplikasi yaitu layanan pengaduan. Pada fitur ini, user dapat menginputkan nama, nomor seluler, email, tanggal lahir, tanggal *appointment*, dan pesan singkat.

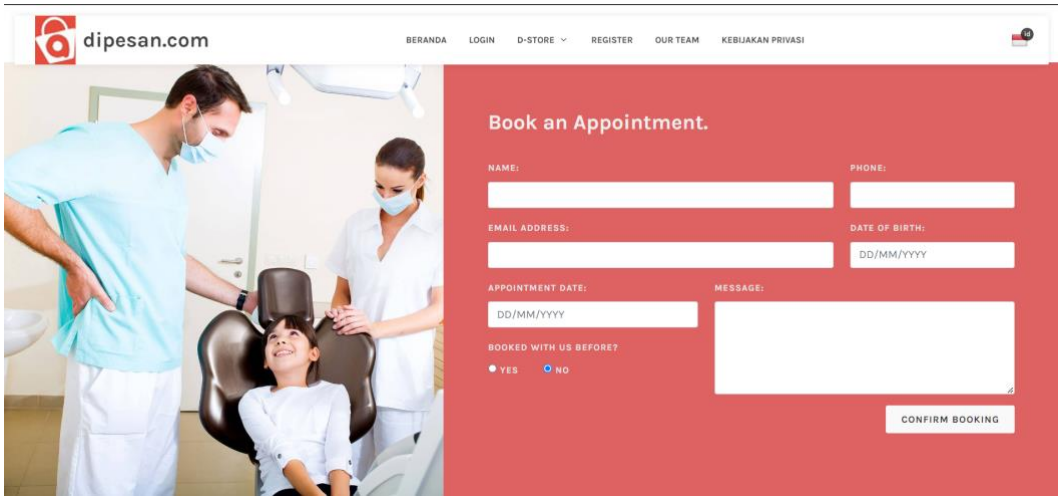

Gambar 3.4. Input appointment

Pada gambar 3.5 memperlihatkan list testimoni dari user yang telah memakai aplikasi

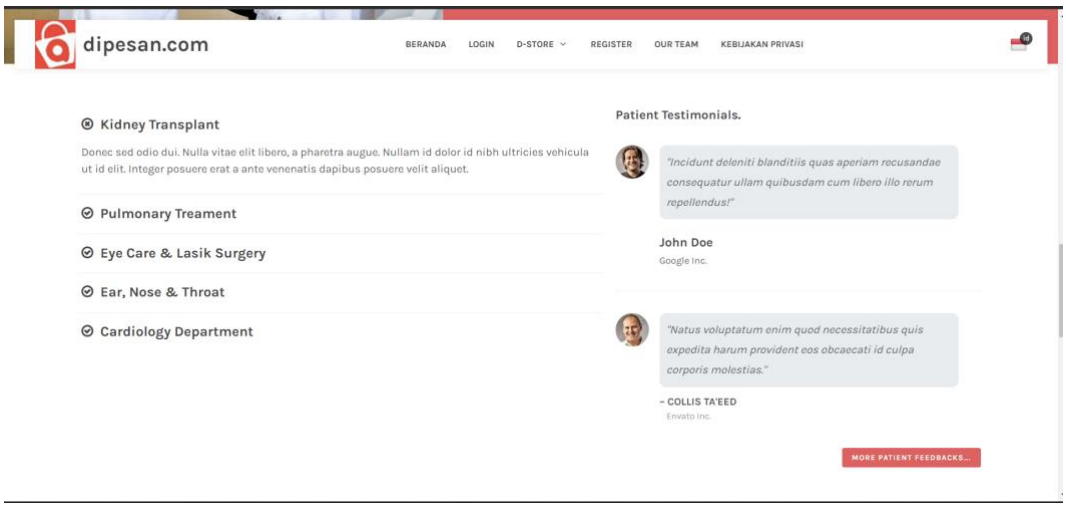

Gambar 3.5. Testimoni

Pada gambar 3.6 memperlihatkan sejumlah dokter spesialis yang akan menangani *appointment* dan akan bertemu dengan user yang melakukan janji temu

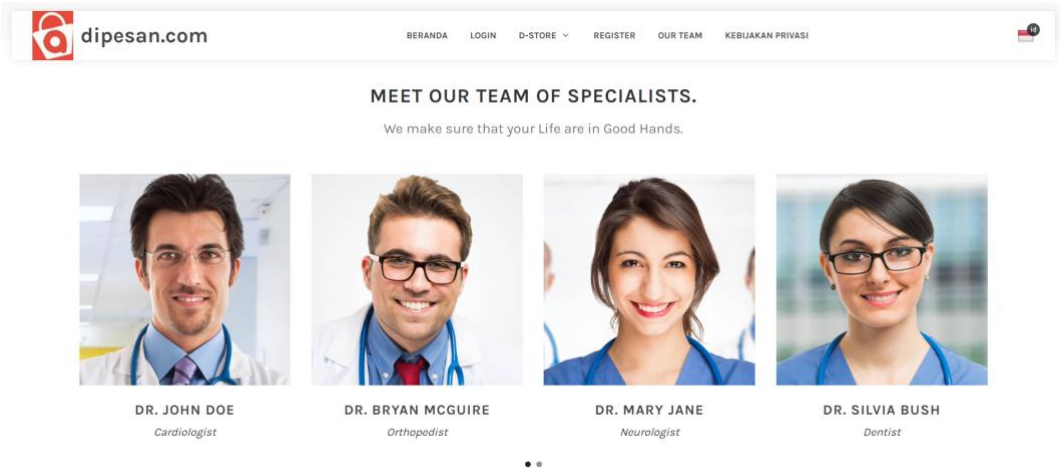

Gambar 3.6. Dokter-dokter pada aplikasi

3.2 DOKUMENTASI

Gambar 3.6. Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2024 bertempat pada PT. Djingga Media Teknokreatif. Kegiatan ini dilakukan bersama staff pegawai PT. Djingga Media Teknokreatif, Pembimbing Lapangan, dan Pembimbing Akademik.

4. KESIMPULAN

Aplikasi *Medical Appointment* berhasil dibuat hingga tampilan front-end laman home aplikasi dan berhasil di hosting pada domain mitra pelaksanaan PKL yaitu PT. Djingga Media Teknokreatif. Saran kedepannya, kelanjutan dari pengemangan aplikasi hingga ke tahap back-end sangatlah diperlukan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disematkan pada seluruh pihak yang telah membantu terwujudnya pemuatan aplikasi Aplikasi Medical Appointment Pada Djingga Media Teknokreatif

DAFTAR PUSTAKA

Bona, M. F. (2022). *Survei BPS: 61,2% Masyarakat Tak Patuh Protokol Kesehatan karena Jenuh*. Beritasatu.Com. https://www.beritasatu.com/kesehatan/903985/survei-bps-612-masyarakat-tak-patuh-protokol-kesehatan-karena-jenuh

Hakim, A., & Khan, A. (2014). Problematika Penyakit Pribumi Bagi Para Wisatawan Asing Di Kota Manado. *Intisari Sains Medis*, *1*(1), 24–28. https://doi.org/10.15562/ism.v1i1.92

Humas. (2023). *Inilah Keppres Penetapan Berakhirnya Status Pandemi COVID-19 di Indonesia*. Stkab.Go.Id. https://setkab.go.id/inilah-keppres-penetapan-berakhirnya-status-pandemi-covid-19-di-indonesia/

Koten, I. L., & Pramartha, C. R. A. (2020). Semantic Representation of Balinese Traditional Dance. *JELIKU (Jurnal Elektronik Ilmu Komputer Udayana)*, *8*(4), 411. https://doi.org/10.24843/jlk.2020.v08.i04.p07

Pakasi, A. M., Korah, B. H., & Imbar, H. S. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kader Kesehatan Dengan Pelayanan Posyandu*. 15–21.

Pratama, C. D. (2020). *Metode Pengumpulan Data Kependudukan*. https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/14/142738369/metode-pengumpulan-data-kependudukan?page=all

Putra, M. S. P., & Astawa, I. N. D. (2022). Profil industri pariwisata dan ekonomi kreatif provinsi bali. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, *12*(2), 234–248. https://doi.org/10.22334/jihm.v12i2.213

Soenarso, S. A. (2020). *Masyarakat enggan mengunjungi rumah sakit sejak pandemi Covid-19*. https://nasional.kontan.co.id/news/survei-markplus-masyarakat-enggan-mengunjungi-rumah-sakit-sejak-covid-19

Halaman ini sengaja dikosongkan